

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan ibu hamil dan status gizi sebelum, selama, serta setelah kehamilan merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode ini dikenal sebagai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang mencakup 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan (sampai anak berusia 2 tahun). Ibu hamil dengan status gizi baik cenderung melahirkan bayi yang sehat, sedangkan ibu dengan gangguan gizi berisiko melahirkan bayi yang *stunting* (Yulidasari, 2024).

Upaya pembangunan kesehatan dalam mewujudkan komitmen pemerintah untuk melindungi anak-anak Indonesia agar tumbuh dan berkembang dengan baik untuk kemajuan bangsa dan negara melalui tindakan pencegahan *stunting* dan melakukan perlindungan dari penyakit berbahaya. *Stunting* merupakan salah satu permasalahan global yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga terhadap perkembangan intelektual dan kapasitas jangka panjang karena perkembangan otak yang tidak optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kondisi *stunting* meskipun dialami oleh bayi, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ibu selama kehamilan yang tidak mencukupi, maka janin tidak memperoleh nutrisi yang cukup untuk tumbuh optimal. Hal ini penyebab dari kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi saat masa kehamilan. *Stunting* dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang

menjadi faktor risiko kejadian *stunting*. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian *stunting* menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah *stunting* pada masa kehamilan (Nuradhiani, 2022).

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Anak yang *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang, sementara anak yang tidak *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik (Mayangsari, 2022)

Melihat kondisi ini, diperlukan upaya pencegahan yang lebih intensif salah satunya melalui pemberdayaan ibu hamil sebagai strategi promosi kesehatan yang ditujukan secara langsung sebagai sasaran utama promosi kesehatan. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan ibu hamil dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Salah satu media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil yaitu video. Video merupakan media audiovisual yang dapat menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penyampaian informasi melalui video lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan. Sekitar 75% - 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya (Hutagalung, 2024).

Kelebihan media video yaitu pesan yang disampaikan dikemas secara menarik dan efektif dibandingkan media cetak. Media video memberikan hasil yang lebih baik karena akan meningkatkan daya tangkap manusia dibandingkan hanya dengan mengandalkan penglihatan saja, cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil, selain itu ibu lebih sering membawa telepon seluler kemana saja sehingga lebih mudah untuk mengakses video dimanapun dan kapanpun. Adapun kekurangannya yaitu perhatian penonton sulit dikuasai, sifat komunikasinya yang satu arah harus diimbangi dengan bentuk umpan balik, durasi yang terlalu singkat dapat berpotensi menyebabkan responden kurang dapat memahami pesan yang disampaikan, dan pengambilan gambar yang kurang tepat akan mengakibatkan salah penafsiran oleh audiens (Jatmika, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 terdapat sekitar 155 juta balita atau 22,9% dari populasi balita mengalami *stunting*. Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia dalam prevalensi *stunting* pada balita. WHO menetapkan bahwa prevalensi *stunting* di atas 20% dianggap sebagai permasalahan kesehatan masyarakat. WHO juga menetapkan target global untuk mengurangi angka *stunting* balita sebesar 40% dari total prevalensi pada tahun 2025. Berdasarkan data UNICEF tahun 2020, di Asia Tenggara prevalensi *stunting* mencapai 27,4%.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* mengalami penurunan dari 21,6% menjadi 21,5%, dengan penurunan rata-rata 0,8% per tahun selama satu dekade terakhir (2013-2023). Meskipun demikian, angka ini masih jauh dari target RPJMN 2020-2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019-2023, prevalensi *stunting* di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, prevalensi

stunting mencapai 21,03%, meningkat menjadi 22,4% pada 2021, kemudian menurun menjadi 18% pada 2022, dan kembali turun menjadi 13,5% pada 2023 berdasarkan SKI. Secara keseluruhan, terjadi penurunan sebesar 4,5% dari 2021 hingga 2023. Namun, untuk mencapai target penurunan *stunting* sebesar 8% pada tahun 2026, diperlukan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan (Jambi DKP, 2022).

Puskesmas Olak Kemang merupakan salah satu dari 20 puskesmas di Kota Jambi yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya di Kecamatan Danau Teluk. Wilayah kerja puskesmas ini mencakup lima kelurahan, yaitu Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, dan Ulu Gedong. Berdasarkan survei awal, *prevalensi* gangguan gizi di Puskesmas Olak Kemang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023 terdapat 245 ibu hamil dengan 45 ibu mengalami KEK dan 8 (17,7%) balita mengalami *stunting*, pada 2024 terdapat 226 ibu hamil dengan 28 ibu mengalami KEK dan 9 (32,1%) balita mengalami *stunting*, pada 2025 sampai dengan bulan maret terdapat 195 ibu hamil dengan 34 ibu mengalami KEK dan 6 (17,6%) balita yang mengalami *stunting*.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video sebagai sarana edukasi mengenai pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan serta dampaknya terhadap pertumbuhan anak, terutama dalam lingkungan masyarakat yang masih kental dengan kearifan lokal dan kebiasaan yang kurang memperhatikan kecukupan gizi seimbang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah masih tingginya kasus *stunting* (17,6% Januari-Maret 2025) di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. Maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025?
3. Bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan Ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan Ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025.
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan *stunting* sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025.

- c. Diketuainya pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan Ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Olak Kemang

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi terhadap masyarakat khususnya Ibu hamil tentang pencegahan *stunting*.

2. Manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah referensi bacaan dan bahan referensi dalam pembelajaran tentang pencegahan *stunting*.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis desain penelitian *Pre-experimental* yang bersifat *One group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting*. Populasi pada penelitian ini merupakan Ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang sebanyak 195 ibu hamil. Sampel penelitian ini adalah 30 ibu hamil dengan menggunakan teknik *Quota Sampling*. Penelitian ini dilakukan kepada ibu hamil di Puskesmas Olak Kemang pada bulan Maret sampai Juni tahun 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner untuk pengumpulan data dan melihat tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi setiap variabel dan analisis bivariat untuk pengaruh video terhadap pengetahuan. Data berdistribusi tidak normal maka di analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.